

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN
PETANI TENTANG LEPTOSPIROSIS DI WILAYAH KERJA
DESA SENDANGSARI**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan (S1)



Oleh :

Yuliana Yadi

KP.18.01.324

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2022



SKRIPSI

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN
PETANI TENTANG LEPTOSPIROSIS DI WILAYAH KERJA
DESA SENDANGSARI

Oleh :

Yuliana Yadi
KP.18.01.324

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal...22 April 2022

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Muryani, S.Kep., Ns., M.Kes

Penguji II

Anida, S.Kep., Ns., Msc

Penguji III

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana Keperawatan
Yogyakarta...13 Mei 2022

Ketua Prodi Keperawatan dan Ners

Yuli Ernawati S.Kep.,Ns., M.K





PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yuliana Yadi

Nomor Induk Mahasiswa : KP.18.01.324

Program Studi : S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN
PETANI TENTANG LEPTOSPIROSIS DI WILAYAH KERJA DESA
SENDANGSARI

Adalah hasil karya saya sendiri dan sepengetahuan saya belum pernah dipublikasikan di Sekolah Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta maupun di institusi lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ternyata apa yang saya nyatakan tidak benar maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pembatalan kelulusan dan pencabutan ijazah beserta gelar yang melekat.

Yogyakarta,

Yang menyatakan,

 
Yuliana Yadi

Mengetahui Ketua Dewan Penguji,



Muryani, S.Kep., Ns., M.Kes



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan Rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Leptospirosis Terhadap Pengetahuan Petani Di Wilayah Kerja Desa Sendangsari Tahun 2021”

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan sarjana keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dra.Ning Rintiswati, M.Kes, selaku ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta.
2. Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep, sebagai ketua Program Studi Ilmu Keperawatan.
3. Muryani, S.Kep., Ns., M.Kes, selaku penguji I yang sudah memberikan bimbingan, saran, dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
4. Anida, S.Kep., Ns., M,sc Selaku penguji II pendamping yang sudah memberikan bimbingan, saran, dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

5. Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep, Selaku penguji III pendamping yang sudah memberikan bimbingan, saran, dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
6. Puskesmas Pajangan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
7. Orang tua tercinta Marthen Pati Yadi dan Paulina T Wini yang selalu mengiringi dengan doa-doa tulus penulis dapat menyelesaikan proposal/skripsi ini.
8. Suami dan anak tercinta (Yohanis Bili Ubu Rey, ST dan anak Alardo Rishon Joaquin Bili) yang memberikan motivasi dan doa-doa tulus dalam penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat serta seluruh teman-teman angkatan 2018 dan adik-adik yang banyak membantu, memberikan masukan, dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Tuhan membalas semua kebaikan dan pengorbanan dengan ganjaran abadi di surga

Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 2022

Penulis

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN PETANI TENTANG LEPTOSPIROSIS DI WILAYAH KERJA DESA SENDANGSARI

Yuliana yadi¹, Muryani², Anida³
e-mail: liayadi994@gmail.com

INTISARI

Latar belakang: Leptospirosis merupakan penyakit infeksi akut yang dapat menyerang manusia maupun hewan (*zoonosis*). Leptospirosis di Indonesia memiliki insidensi yang cukup tinggi dengan angka mortalitas merupakan urutan ke tiga dunia. Pengetahuan seseorang tentang suatu masalah kesehatan akan mengubah penilaiannya terhadap penyakit tersebut. Pengetahuan yang buruk tentang suatu penyakit kemungkinan besar akan dapat mempengaruhi kejadian penyakit tersebut.

Tujuan: untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan dua metode, yaitu metode ceramah dan Video edukasi kesehatan terhadap pengetahuan petani tentang Leptospirosis di Padukuhan Benyo, Kayen, dan Beji Wetan di desa Sendangsari Pajangan, Bantul.

Metode: jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*Quasi eksperimen*) dengan rancangan *one group pre-post test design*. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dengan kategori pengukuran baik, cukup dan kurang. Sampel penelitian dengan teknik total sampling dengan jumlah 47 responden yang berlokasi di padukuhan Benyo, Kayen dan Beji wetan Desa Sendangsari Pajangan, Bantul.

Hasil: berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan dengan hasil analisis bivariat menunjukkan nilai *pre test* adalah 9,51 sedangkan nilai *mean* atau rerata *post test* yaitu 13.91 dengan *p value* 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan responden setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah dan video edukasi berpengaruh terhadap pengetahuan petani tentang Leptospirosis di Padukuhan Benyo, Kayendan Beji wetan di Desa Sendangsari Pajangan, Bantul.

Kesimpulan: ada pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan petani tentang Leptospirosis di Wilayah kerja Puskesmas Pajangan

Kata Kunci : Leptospirosis, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan.

¹mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON THE FARMER'S KNOWLEDGE ABOUT LEPTOSPIROSIS IN THE WORK AREAS ENDANGSARI VILLAGE

Yuliana Yadi¹ Muryani² Anida³
e-mail: *liayadi994@gmail.com*

ABSTRACT

Background: Leptospirosis is a serious infectious disease that can affect both humans and animals (zoonosis). Indonesia has a high incidence of Leptospirosis, with the third highest fatality rate in the world. A person's understanding of the sickness. Poor knowledge about a disease will almost certainly have an impact on the disease occurrence.

Objective: The goal of the study was to see how health education, specifically the lecture method and health education video's affected farmer's awareness of Leptospirosis in Padukuhan Benyo, Kayen and Beji wetan in Bantul Sendangsari Pajangan Village.

Methods: A quasi-experimental research (quasi-experimental) with a one- group pre-post test design is this sort of study. A questionnaire with good, sufficient, and poor measurement categories was employed. A total of 47 respondent were surveyed in the hamlets of Benyo, Kayen, and Beji wetan, Sendangsari Pajangan Village, Bantul using a total sampling technique.

Result: Based on the study's finding, it was discovered that respondents' knowledge increased after receiving health education. Bivariate analysis revealed that the pre-test average was 9.51, while the mean or post-test average was 13.91 with a p-value of 0,000, indicating that respondent's knowledge increased after receiving health education. Farmer's understanding of Leptospirosis in Padukuhan Benyo, Kayen and Beji wetan in Sendangsari Pajangan Village, Bantul, has improved as a result of health education utilizing the lecture technique and educational video's.

Conclusion: Health education has an influence on farmer's understanding of Leptospirosis in the the Pajangan Health Center's work area.

Keywords: Leptospirosis, Health Education, Knowledge.

¹students of Nursing Science Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

²lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

³lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

DAFTAR ISI

	Halaman
BAGIAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
INTISARI.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Keaslian Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Landasan Teori	13
B. Kerangka teori	52
C. Kerangka Konsep	53
D. Hipotesis.....	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	55
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	55
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	56
C. Populasi dan sampel	56
D. Variabel Penelitian	59
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Defenisi Operasional	62
G. Instrument Penelitian.....	62
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	65

I. Pengolahan dan Analisa Data.....	68
J. Proses Jalannya Penelitian	72
K. Etika Penelitian	74
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	80
A. Deskripsi Tempat Penelitian	80
B. Hasil Penelitian	81
C. Pembahasan	85
D. Keterbatasan	93
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian.....	10
Tabel 2. 1 Kemoprofilaksis Leptospirosis WHO SEARO.....	39
Tabel 3. 1 Defenisi Operasional.....	62
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Kuesioner	64
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden	82
Tabel 4. 2 Pengetahuan petani tentang Leptospirosis pre test.....	82
Tabel 4. 3 Pengetahuan petani tentang Leptospirosis post test	83
Tabel 4. 4 Pengaruh Pendidikan Kesehatan	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Siklus penularan Leptospirosis : Widoyono, (2018)	42
Gambar 2. 2 Model Triangulasi epidemiologi (Gordon).	44
Gambar 2. 3 Kerangka Teori.....	52
Gambar 2. 4 kerangka konsep.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 judul penelitian	101
Lampiran 2 SAP	102
Lampiran 3 Pengantar penelitian	104
Lampiran 4 Pernyataan menjadi responden	107
Lampiran 5 Surat persetujuan menjadi asisten.....	108
Lampiran 6 Kuesioner Penelitian	109
Lampiran 7 SPO pendidikan kesehatan	112
Lampiran 8 Surat ijin melakukan Studi pendahuluan	116
Lampiran 9 permohonan pengajuan Ethical Clearence.....	119
Lampiran 10 Hasil Uji Kelayakan Etik	120
Lampiran 11 Permohonan Izin Uji Validitas dan Reliabilitas	121
Lampiran 12 Surat Ijin mealkukan penelitian	123
Lampiran 13 Surat Rujukan Melakukan Penelitian	124
Lampiran 14 Presensi penelitian	125
Lampiran 15 Hasil Uji Validitas dan Realibilitas	127
Lampiran 16 Hasil Analisis Univariat.....	129
Lampiran 17 Hasil Analisis Bivariat.....	131
Lampiran 18 Rencana Jadwal Penelitian 2022	133
Lampiran 19 Anggaran penelitian.....	134
Lampiran 20 Dokumentasi	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Leptospirosis merupakan penyakit infeksi akut yang dapat menyerang manusia maupun hewan (*zoonosis*). Diakibatkan oleh infeksi bakteri yang berbentuk *spiral* dari genus *Leptospira* yang patogen, Penyakit ini biasanya menyerang pada bagian saluran pencernaan, perkemihan, indra penglihatan dan lain-lan. Di transmisi baik secara langsung maupun tidak langsung dari binatang ke manusia ke seluruh belahan dunia pada musim tertentu (Widoyono, 2018).

Leptospirosis terjadi di berbagai belahan dunia tetapi pada umumnya di wilayah tropis dan subtropis dengan curah hujan yang tinggi. Leptospirosis merupakan penyakit endemis di sejumlah negara bahkan di dunia. Sering memiliki distribusi pada musim tertentu dan meningkat dengan adanya peningkatan curah hujan atau peningkatan temperatur bahkan penyakit ini dapat terjadi sepanjang tahun. Sehingga perlu ditingkatkan kewaspadaan mengenai masalah kesehatan masyarakat pada umumnya (Kemenkes, 2020).

World health organization (WHO, 2020) mencatat Morbiditas pertahun Leptospirosis pada populasi diperkirakan 39,6% per 500.000 orang. dengan suhu udara harian rata-rata tinggi. Dari tahun ke tahun angka Leptospirosis ini semakin meningkat.

Kasus Leptospirosis menjadi masalah di dunia karena angka kejadian yang dilaporkan rendah di beberapa besar negara, dikarenakan kesulitan dalam menegakkan diagnosis klinis dan tidak tersedianya alat pemeriksaan, sehingga kejadian tidak dapat diketahui. Walaupun demikian di daerah tropis yang lembab diperkirakan terdapat kasus Leptospirosis sebesar >10 kasus per 100.000 penduduk pertahun. Insiden penyakit tertinggi di Amerika Serikat ditemukan rata-rata (12,5%) kasus Leptospirosis setiap tahun. Insiden penyakit Leptospirosis tertinggi khususnya di Hawaii karena lingkungan (sungai dan tanah). setelah Hawaii adalah India dan Cina. Angka mortalitas Leptospirosis mencapai 2,5%-16,45% atau rata-rata 7,1%. Angka ini mencapai 56% pada penderita berusia 50 tahun ke atas Sehingga risiko kematian akan lebih tinggi (Ditjen P2P, 2017).

International Leptospirosis Society International (ILS, 2020). menyatakan bahwa Indonesia sebagai negara dengan insidens Leptospirosis tertinggi dan peringkat ketiga dunia untuk mortalitas yaitu Diperkirakan Leptospirosis sudah ada di 33 provinsi karena berkaitan dengan keberadaan tikus (*rodent*) sebagai reservoir utama selain binatang penular lain seperti anjing, kucing, sapi dan lain sebagainya, serta lingkungan sebagai faktor risiko.

Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat bahwa kematian akibat Leptospirosis masih diatas 10%. Berturut-turut pada tahun 2018 terdapat 895 kasus dan 150

meninggal. (*Case fatality rate* 16,76%); tahun 2019 ada 920 kasus dan 122 meninggal (*Case fatality rate* 13,26%); 2020 dilaporkan 1170 kasus 106 meninggal (*Case fatality rate* 9,1%). Leptospirosis terbukti menjadi ancaman bukan hanya bagi Kesehatan manusia tetapi juga hewan kesayangan dan hewan ternak lainnya (Kemenkes, 2020).

Leptospirosis sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan di Indonesia yang sering terjadi di beberapa daerah. Seperti di Jawa Tengah terdapat 346 kasus Leptospirosis atau dengan CFR 12,26%, DKI Jakarta dengan kasus 208 kasus Leptospirosis atau *case fatality rate* mencapai 19,4%, dan ketiga yaitu DI Yogyakarta dengan jumlah 184 kasus. Kondisi daerah tropis dan sub tropis mempengaruhi temperatur setiap daerah yang berdampak kasus Leptospirosis yang semakin meningkat dengan lingkungan yang menjadi faktor risiko tingginya kasus Leptospirosis (Ditjen P2P, 2017).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, jumlah penderita Leptospirosis pada tahun 2018 terdapat 98 kasus, 2019 terdapat 67 kasus dengan kematian 1 orang, 2020 terdapat 49 kasus dan 1 kasus kematian, sehingga jika dibandingkan pada beberapa tahun sebelumnya terjadi peningkatan yang signifikan pada tahun 2018 yaitu 98 kasus akan tetapi tidak ada kasus kematian. Leptospirosis pada umumnya menyerang para petani dan pekerja perkebunan, yang diakibatkan oleh bakteri *leptospira sp.* sehingga dari kondisi penyakit ini yang terus meningkat maka dengan kebijakan yang

ada bahwa penyakit ini harus dapat dicegah dengan segera agar tidak menimbulkan Wabah (Dinkes Bantul, 2020).

Berdasarkan Kemhan RI no 40 tahun 2014 tentang Pelibatan Satuan Kesehatan kementerian pertahanan dan tentara Nasional Indonesia dalam Pengendalian Zoonosis bahwa dalam rangka melaksanakan pengendalian zoonosis sebagaimana dinyatakan dalam pasal 4 peraturan presiden nomor 30 tentang pengendalian zoonosis, perlu Menyusun mekanisme pelaksanaan untuk melibatkan satuan Kesehatan kementerian pertahanan dan tentara nasional Indonesia; dan pada poin 4 juga menimbang bahwa peraturan Menteri Kesehatan poin b, tentang jenis penyakit tertentu yang dapat menimbulkan wabah dan upaya penanggulangan seperti pada pasal 1 ayat 7 bahwa upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan dalam bentuk pencegahan penyakit, salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mencegah terus meningkatnya Angka Morbiditas dan Angka mortalitas penyakit Leptospirosis yaitu dengan cara memberikan Pendidikan Kesehatan, peningkatan Kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan Kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 21-22 Oktober 2021 melalui wawancara terhadap pihak puskesmas yaitu bagian program surveilans didapatkan jumlah kasus

Leptospirosis dari Puskesmas Pajangan Bantul terbanyak di Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan pada tahun 2020 dengan jumlah penderita (14 orang), berdasarkan data bahwa penderita Leptospirosis terbanyak di Padukuhan Benyo, Padukuhan Kayen, dan Padukuhan Beji wetan. Dengan penduduk di Padukuhan Benyo yang terdiri dari 9 RT dengan jumlah penduduk 709 jiwa dengan jumlah penyakit 6 orang, padukuhan kayen yang terdiri dari 6 Rt dengan 575 jiwa dengan jumlah penyakit 4 orang dan Padukuhan Beji wetan yang terdiri dari 4 Rt dengan 408 jiwa dengan jumlah penyakit 4 orang. Dilakukan juga wawancara pada 5 petani yang juga beberapa sebagai tokoh masyarakat yang berada di Dusun Benyo, dusun Kayen dan dusun Beji wetan, diketahui bahwa 3 petani ini tidak mengetahui bagaimana proses terjadinya penyakit Leptospirosis, sedangkan 2 petani diantaranya hanya mengetahui bahwa Leptospirosis terjadi karena air kencing tikus, tetapi tidak mengetahui tindakan pencegahan Leptospirosis yang harus dilakukan.

Dari data yang diperoleh bahwa pemahaman petani terkait Leptospirosis masih kurang sehingga peneliti akan berfokus meneliti para petani maupun buruh tani. Dimana data tertinggi kasus Leptospirosis terdapat di Desa Sendangsari di tiga Padukuhan yaitu di Padukuhan Benyo, Kayen dan Beji wetan dari sembilan (9) Padukuhanyang ada di wilayah kerja tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka Peneliti ingin melakukan penelitian tentang Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan petani tentang Leptospirosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Pajangan. Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti ingin melihat pengaruh pendidikan kesehatan tentang Leptospirosis dengan menggunakan metode Ceramah kesehatan dengan power point dan Video edukasi tentang pengetahuan petani. Pendidikan kesehatan ini dilakukan guna untuk menumbuhkan kepedulian terhadap program pencegahan dan pengendalian penyakit Leptospirosis yang terlebih khusus ditularkan oleh kencing tikus, dengan tujuan pengendalian dan pencegahan penyakit Leptospirosis dapat berjalan secara rutin dan berkesinambungan serta dapat mengurangi risiko terjadinya kasus Leptospirosis yang semakin meningkat di wilayah kerja puskesmas Pajangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu : adakah pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan petani tentang Leptospirosis di Desa Sendangsari?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan petani tentang Leptospirosis, di Desa Sendangsari, Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a) Diketahui karakteristik Responden berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, Riwayat penyakit, *Pre test* dan *posttest* pendidikan kesehatan.
- b) Diketahui tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan dengan Pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dengan PPT dan media video edukasi.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian yang menjadi responden adalah petani Desa Sendangsari Padukuhan Benyo, Kayen dan Beji wetan, Pajangan, Yogyakarta.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Desa Sendangsari, Padukuhan Benyo, Kayen dan Beji wetan Pajangan, Yogyakarta.

3. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022 – April 2022

4. Materi

Penelitian ini terkait dengan ilmu keperawatan komunitas dengan menekankan pada aspek Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan petani tentang Leptospirosis.

5. Variabel Penelitian

- a. Variabel bebas : Pendidikan kesehatan
- b. Variabel terikat : Pengetahuan petani.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Petani dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang Kesehatan khususnya tentang penyakit Leptospirosis untuk mencegah terkena penyakit Leptospirosis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi institusi Pendidikan STIKES WIRA HUSADA Yogyakarta untuk memberikan pemahaman kepada petani dan pentingnya terhindar dari penyakit Leptospirosis.

b. Bagi Puskesmas Pajangan

Sebagai bahan informasi yang berkaitan dengan Pendidikan Kesehatan berhubungan dengan pengetahuan petani tentang

Leptospirosis sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan dan perencanaan dalam rangka program pencegahan dan pengendalian Leptospirosis.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan baru dalam bidang penelitian dan untuk mendapatkan gambaran secara empiris tentang Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan petani tentang Leptospirosis.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Total sampel	Teknik sampel	Rancangan	Variabel	Hasil penelitian
1.	Luxiarti, (2018).	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Leptospirosis Di Dusun Nogosari II Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta	83 Responden	<i>Simple random sampling</i>	Deskriptif menggunakan eksperimen semu dengan rancangan <i>one group pre-post test design</i>	1. Penyuluhan Kesehatan 2. Pengetahuan Masyarakat Tentang Leptospirosis	Ada peningkatan pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan kesehatan. Kesehatan dengan menggunakan metode ceramah, Audio Visual Aids (AVA) dan leaflet berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat tentang Leptospirosis di Dusun Nogosari II Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang Leptospirosis, variabel independen, variabel dependen, dan Rancangan. Sedangkan perbedaannya t

No	Peneliti	Judul	Total sampel	Teknik sampel	Rancangan	Variabel	Hasil penelitian
							erletak pada responden, total sampel, teknik sampling dan total sampel populasi dan lokasi.
2.	Permatasari, (2018).	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit Leptospirosis Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Warga Di Desa Trucuk Kabupaten Klaten	94 Responden	Quota sampling	Quasi experiment dengan Pendekatan metode kuantitatif pendekatan <i>one group pre test dan post test control grup</i>	1. Pendidikan Kesehatan 2. Pengetahuan Masyarakat Tentang Leptospirosis	Pendidikan Kesehatan melalui metode ceramah mampu meningkatkan skor nilai pengetahuan warga Desa Trucuk terkait penyakit Leptospirosis. Persamaan: penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama –sama meneliti tentang Leptospirosis, jumlah sampel Responden dan variabel independen. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan terletak pada responden, teknik sampling, Rancangan dan lokasi.
3.	Satriyo, (2014).	Pengaruh Pendidikan	94 Responden	Quasi experim	pendekatan <i>one group</i>	1. Pendidikan Kesehatan	Ada pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang penyakit

No	Peneliti	Judul	Total sampel	Teknik sampel	Rancangan	Variabel	Hasil penelitian
		Kesehatan Tentang penyakit Leptospirosis Ceramah kesehatan Terhadap tingkat Pengetahuan Dan Sikap warga Kulon Juwana Kabupaten Pati.		ent dengan Pendekatan metode kuantitatif	<i>pre test</i> dan <i>post test control group</i>	Kesehatan Tentang penyakit Leptospirosis Ceramah Kesehatan 2. Tingkat Pengetahuan Dan	Leptospirosis dengan metode ceramah terhadap tingkat pengetahuan dan sikap warga desa bakaran kulon juwana ($p\text{ value}=0,000 < 0,05$). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama – sama meneliti tentang Leptospirosis, jumlah sampel, variabel independen dan teknik sampling. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan terletak pada responden, Teknik, dan variabel dependen, Rancangan, dan lokasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang Leptospirosis terhadap tingkat pengetahuan wilayah kerja Des Sendangsari ($p \text{ value} = 0,000 < 0,05$).
2. Berdasarkan karakteristik responden diketahui mayoritas umur, berjenis kelamin laki-laki, pendidikan dengan mayoritas tingkat SD, dan riwayat penyakit lebih banyak yang tidak pernah menderita Leptospirosis.
3. Tingkat pengetahuan petani padukuhan benyo, kayen dan Beji wetan desa Sendangsari tentang penyakit Leptospirosis pada saat *pre test* dengan mayoritas dari kategori cukup dengan jumlah 33 orang atau (70,2%) dan *post test* dengan kategori baik menjadi 45 orang atau (95,7%) yang berarti bahwa pengetahuan petani mengalami peningkatan.

B. Saran

1. Bagi Stikes Wira Husada Yogyakarta

Disarankan hasil Penelitian ini dapat sebagai sumber atau bahan pembelajaran bagi peneliti selanjutnya dan menjadi dampak bagi

pengetahuan sebagai dasar bagi mahasiswa STIKES Wira Husada Yogyakarta.

2. Bagi Puskesmas Pajangan, Bantul

Diharapkan dengan penelitian ini pihak puskesmas dapat mempertahankan pengetahuan petani yang akan merubah perilaku kesehatan ke arah yang lebih baik untuk meningkatkan derajat kesehatannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait penyakit Leptospirosis dapat meneliti faktor-faktor pemicu lain seperti perilaku petani dalam beraktivitas disawah dan diladang yang dapat mempengaruhi terjadinya Leptospirosis dan bahkan menambahkan metode lain untuk menambah keefektifan pendidikan kesehatan seperti memberikan pelatihan ataupun modul secara lengkap dan mengembangkan model-model promosi kesehatan yang berbasis masyarakat untuk melengkapi metode ceramah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana. (2020). *Hubungan pengetahuan Kepala keluarga terhadap tindakan pencegahan penyakit Leptospirosis*. Stikes Wira Husada. Yogyakarta. Publikasi.
- Aprilyanto. (2017). *Knowledge, Attitude, and Practices regarding Leptospirosis among Visitors to a Recreational Forest in Malaysia*, Faculty of Science and Marine Environment.Vol.1.(1) 47-69. <http://www.Aprilyanto/knowledge/pdf> Di akses pada tanggal 28 september 2021.
- Arikunto. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Edisi Revisi. Jakarta; PT.Rineka Cipta.
- Anggreni. (2020). *Keterlambatan Pengobatan pada Penderita Leptospirosis*, Higeia journal of public health research and development. Dipublikasikan 19 November 2020. Di [JHE \(Journal of Health Education\) \(unnes.ac.id\)](http://www.unnes.ac.id).
- Bahar. (2019). *Penyuluhan dan Pemeriksaan Leptospirosis terhadap Petani di Nagari Alahan Panjang Kabupaten Solok*. Vol 26 No 2 (2019):Published in June 2019. <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/index.php/jwa/issue/view/21>.
- Dahlan. (2016). *Besar sampel dalam penelitian KEDOKTERAN dan Kesehatan*. Jakarta. Epidemiologi Indonesia.edisi 4.
- Dharmojo. (2012). *Leptospirosis-antrax-mulut & kuku-sapi-gila*. Jakarta. Pustaka populer obor.
- Dinas Kesehatan provinsi DIY. (2018). *Profil dinas Kesehatan provinsi daerah istimewa Yogyakarta*. Data primer.
- Dinas Kesehatan kabupaten Bantul (2020). *Profil Kesehatan Bantul*. Data primer.
- Donsu. (2017). *Psikologi keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka baru in the Endemic Area (Case Study in Bonang I Primary Health Care Indonesia.vol.4.(2). <https://Donsu/healthcare/read/new/25789>. Di akses pada tanggal 12 oktober 2021.
- Ditjen P2P. (2017). *Data dan informasi profil kesehatan Indonesia. Buku_Petunjuk_Teknis_Pengendalian_Leptospirosis (1).pdf*. di akses pada tanggal 23 september 2021

- Fauziah. (2019). *Program Pengendalian Leptospirosis di Kota Semarang* Higeia Journal Of Public Health Research And Development Di <https://doi.org/10.15294/Higeia/V3i4/31039> di akses pada tanggal 23 september 2021.
- Firawan. (2013). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang demam berdarah dengue di desa Trosono Kabupaten Magetan*. Naskah publikasi. UMS. [NASKAH_PUBLIKASI DBD.pdf](#).
- Fitriani. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Hidayati. (2016). *Pengaruh Jumlah Tikus Positif Leptospira Terhadap Kejadian Leptospirosis di Kota Yogyakarta*. (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/26612/>
- ILS. (2020). *International Leptospirosis Societ*. <https://leptosociety.org/> diakses pada tanggal 7 oktober 2021.
- Iskandar. (2016). *Memahami petani dan pertanian*. [metodologi-memahami petani-dan-pertanian.pdf](#) di akses pada tgl 1 januari 2022
- Kartikawati. (2012). *Leptospirosis penyakit yang ditularkan oleh tikus*. Jawa tengah. V-media.
- Kemendes. (2020). *Data dan informasi profil Kesehatan Indonesia*. [Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf](#). Di akses pada tanggal 23 september.
- Kemhan RI no 40 tahun 2014 *tentang Pelibatan Satuan Kesehatan kementerian pertahanan dan tentara Nasional Indonesia dalam Pengendalian Zoonosis menimbang bahwa peraturan Menteri Kesehatan nomor 1501 tahun 2010*. [Peraturan-Menteri-Pertahanan- Nomor-40-Tahun-2014--Zoonosisa.pdf](#). Di akses pada tanggal 2 oktober 2021.
- Luxiarti. (2018). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahun Masyarakat Tentang Leptospirosis Di Dusun Nogosari II Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul*. Vol 9 no (2). Yogyakarta. [3 luxiarti jurnal 3 penkes.pdf](#). Di akses pada tanggal 28 september 2021.
- Notoadmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodelogi penelitian Kesehatan*. Jakarta; Rineka cipta.

- Nurhasim. (2013). *Tingkat pengetahuan Tentang Perawatan Gigi siswa kelas dan V SD Negeri Blengorarwetan kecamatan Ambal Kabupaten kebun Tahun pelajaran 2012/2013*. Naskah publikasi. UNY.
- Nurmala. (2018). *Promosi Kesehatan*. Surabaya; Airlangga university press.
- Nurroh. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan*. Jurnal penelitian ilmu kesehatan masyarakat, fakultas ilmu keolahragaan, universitas negeri semarang. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph/article/view/9688>. Diakses pada 27 september 2021.
- Nursalam. (2020). *Metodologi ilmu keperawatan*. Jakarta; penelitian. Salemba medika.
- PAHO (*Pan American Health Organization*). (2014). *Leptospirosis – Fact Sheet*. Diakses dari . <https://www.paho.org/en> 26 september 2021).
- Pramatawati. (2020). *The Role of Cross-Sector Strengthening Strategy for Intervention in the Environment for Leptospirosis Early Warning System in Semarang City, 2017-2018* di <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/mpk/article/view/166512>.
- Prahantoro. (2017). *karakteristik dan kondisi lingkungan rumah penderita Leptospirosis di wilayah kerja puskesmas pegandan*. Publikasi press. Cetakan I. Jurnal of Health Education. **JHE (Journal of Health Education) (unnes.ac.id)**
- Pramiputra. (2014). *Efektifitas pendidikan kesehatan metode ceramah dengan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan demam berdarah dengue di Desa wonorejo Polokarto jawa tengah*. <https://www.healtheducation/publikasi/102014>. Publikasi. Di akses pada tanggal 28 september 2021.
- Permatasari. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit Leptospirosis Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Warga DiDesa Trucuk Kabupaten Klaten*. [1 permatasari NASKAH PUBLIKASILEPTOS penkes.pdf](#) Publikasi. Di akses pada tanggal 28 september2021.
- Rahman. (2012). *Makalah pendidikan kesehatan*. <https://rahmanluthfia.Wordpress.com/2012/06/08/makalah-pendidikan-kesehatan-dalam-perawatan/67045>. Diakses pada tanggal 23 september

- Ramadhan. (2020). *Hubungan iklim dengan kejadian penyakit Leptospirosis di Indonesia. Kesehatan lingkungan*. Vol.17(1), Januari 2020 Page: 57 – 62 (literatur review).
- Rampengan. (2016). *Leptospirosis*. Jurnal Biomedik (JBM), Volume 8, Nomor 3, November 2016, hlm. 143-150 [rampengan lepto 2013.pdf](#)
Diakses pada tanggal 2 september 2021.
- Rejeki. (2017). *Pendidikan kesehatan dan penerapan alat pelindung diri dalam upaya pencegahan leptospirosis di Desa Selandaka, Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas*. Kesmas Indonesia, 7(2), 118-131. [document \(2\).pdf](#) di akses pada tanggal 30februari 2022.
- Rusmini. (2011). *Bahaya Leptospirosis (penyakit kencing tikus) & cara pencegahannya*. Yogyakarta; gosyen publishing.
- Saputro. (2013). *Hubungan pengetahuan keluarga tentang Leptospirosis dengan perilaku pencegahan Leptospirosis di Dusun Pojok 5 Sendangsari Minggir Sleman*. Yogyakarta. STIKES Jendral Achmad Yani. Naskah Publikasi. [saputro lepto.pdf](#)
- Saraswati. (2020). *Pendidikan Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Leptospirosis pada Pedagang Pasar Tradisional di Kota Semarang*. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP 2020* (Vol. 1, No. 1). [Leptos penkes.pdf](#) Diakses pada tanggal 12 November 2021
- Satriyo. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang penyakit Leptospirosis Ceramah kesehatan Terhadap tingkat Pengetahuan Dan Sikap warga Kulon Juwana Kabupaten Pati*. [2 Satriyo NASKAH PUBLIKASI penkes lepto.pdf](#) publikasi. Diakses pada 03 oktober2021.
- Setyawan. (2018). *Hubungan pengetahuan dengan sikap kepala keluarga dalam mencegah Leptospirosis di Padukuhan Dhuri Tirtomartani Kalasan Sleman Yogyakarta*. Stikes Wira Husada Yogyakarta. Publikasi.
- Soemirat. (2014). *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta; Gadjah MadaUniversity Press; edisi II.
- Sopiyudin. (2014). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan*. Jakarta;epidemiologi Indonesia; edisi 6.
- Subargus. (2011). *Promosi Kesehatan Melalui Pendidikan Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta; Gosyen publishing.

- Suliha. (2015). *Media atau Alat bantu pembelajaran dalam Pendidikan Kesehatan*. Di <https://journal.Unnec>. Fik.Keperawatan. di akses pada tanggal 03 oktober 2021.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung; Alfabeta.cetakan ke-23.
- Trisnowati. (2018). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta; Anggota IKAPI.
- Ulya. (2018). *Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media poster terhadap pengetahuan manajemen hipertensi pada penderita hipertensi*. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(1), 38-46. [penkes hipertensi.pdf](#) di akses pada tanggal 30 februari 2022.
- WHO. Human Leptospirosis, (2020). *guidance for diagnosis, surveillance and control*.Geneva. [WHO_.pdf](#). Di akses pada tanggal 24 september 2021.
- Widjajanti. (2020). *Epidemiologi, diagnosis, dan pencegahan Leptospirosis*. *J.Health.Epidemiol.Commun.Dis.* Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit Salatiga. Di akses di [Epidemiologi, diagnosis, dan pencegahan Leptospirosis | JHECDs: Journal of Health Epidemiology and Communicable Diseases \(kemkes.go.id\)](#) (literatur review).
- Widoyono. (2018). *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasannya*. Jakarta; Penerbit Erlangga.
- Yuliawati. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Penurunan Kepadatan Tikus Di Sumurboto, Kecamatan Banyumanik, Semarang*. Naskah publikasi.UDIP. di akses di [1407-Article Text-14384-1-10-20190726 \(1\).pdf](#)
- Yuniasy'ari. (2017). *analisis spasial faktor lingkungan kejadian Leptospirosis di kabupaten boyolali tahun 2015*. Di <https://www.Unmed.kes.hygiene.under//1789>. Di akses pada tanggal 25 september 2021. Publikasi.